

# Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS

Ainun Faridah<sup>1</sup>, Fathul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: [1910125220081@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910125220081@mhs.ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [fathuljannah@ulm.ac.id](mailto:fathuljannah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini mempunyai permasalahan yaitu rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar muatan IPS peserta didik. Upaya dalam mengatasi permasalahan itu yakni memakai model BAGUS dalam pembelajaran. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV. Diperolehnya data kualitatif yaitu dari observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis serta data kuantitatif dari hasil belajar peserta didik dengan tes tertulis. Hasil penelitian ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan sehingga pada pertemuan ketiga aktivitas pendidik mencapai skor 31 yang kriterianya "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik dicapai ketuntasan klasikal 92% dengan kriteria "Sangat Baik". Keterampilan berpikir kritis peserta didik dicapai ketuntasan klasikal 85% dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal 92% dengan kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan hasil penelitian ini, diberikan kesimpulan bahwa penggunaan model BAGUS bisa meningkatkannya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model BAGUS*

## Abstract

This study has a problem that is low activity, critical thinking skills and learning outcomes of social studies content of students. Efforts to overcome these problems are using the BAGUS model in learning. This study aims to describe the activities of educators, analyze activities, critical thinking skills, and learning outcomes of students. This research uses Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach conducted in three meetings. The research subjects were students of class IV. Data were obtained from qualitative data observing educators' activities, students' activities, critical thinking skills and quantitative data from students' learning outcomes with written tests. The results of this study showed a significant increase so that at the third meeting the educator's activity reached a score of 31 which the criteria was "Very Good". The activity of students achieved classical completeness of 92% with the criteria of "Very Good". Critical thinking skills of students achieved 85% classical completeness with "Very Good" criteria. The learning outcomes of students reached 92% classical completeness with "Very Good" criteria. Ari the results of this study, it is concluded that the use of the BAGUS model can increase the activity, critical thinking skills, and learning outcomes of students.

**Keywords:** *Activity, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, BAGUS Model*

## PENDAHULUAN

Era revolusi 5.0, atau dikenal juga sebagai era Society 5.0, adalah era yang ditandai dengan kebangkitan masyarakat yang menggabungkan aspek manusia, data, dan teknologi. Untuk menghadapi era ini, Indonesia harus menyiapkan manusia masa depan yang memiliki keterampilan atau kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan di masa

mendatang. Hasanah dan Haryadi (2022: 269) mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa Indonesia perlu melakukan persiapan yang matang untuk memasuki era society 5.0 yang sedang berkembang. Di masa ini, masyarakat Indonesia harus belajar untuk beradaptasi dengan baik dalam era baru ini, di mana teknologi dan manusia akan hidup berdampingan. Dengan demikian, masyarakat diharuskan bisa memanfaatkan dan menguasai teknologi. Agar mampu melakukan hal tersebut maka, kualitas SDM haruslah ditingkatkan. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam membuat kualitas SDM meningkat.

Pendidikan adalah upaya sistematis dan berjenjang untuk mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi individu berkualitas, cerdas, kreatif, berwawasan luas, dan mempunyai kecakapan hidup. Selaras pada hal itu Jannah, dkk (2022: 190) menjelaskan, pendidikan adalah wujud dari salah satu upaya untuk membuat sumber daya manusia meningkat agar perubahan terus terjadi. Saputra dan Rosidi (2020: 3) juga mengemukakan bahwa pendidikan yaitu upaya dalam membuat sumber daya manusia berkembang, yang dilaksanakan dengan berjenjang, programatis, dan sistematis untuk bisa menghasilkan manusia yang mempunyai kualitas, yang bisa bermanfaat dan bersamaan dengan peningkatan martabat dan harkatnya. Berdasarkan pernyataan di atas, peningkatan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tidak lepas dari pendidikan yang mempunyai peranan terpenting khususnya dalam mempersiapkan manusia masa depan yang selalu terjadi perubahan. Melalui kualitas SDM yang baik maka kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan semakin baik karena manusia dengan mudah memahami perkembangan terbaru (Jannah dan Fahlevi, 2019:72). Dengan demikian, dunia pendidikan harus terus berevolusi menyesuaikan dengan kebutuhan zaman agar mampu menghadapi masa depan.

Dunia pendidikan saat ini diharuskan dapat meningkatkan keterampilan *Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity* atau biasanya disebut sebagai 4C dalam diri peserta didik (Jannah, dkk., 2022: 190; Radiansyah, dkk., 2022: 4280). Pernyataan tersebut didukung oleh Suriansyah yang mengemukakan bahwa, ada beberapa keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan yaitu keterampilan mengolah informasi, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan-keterampilan tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan, keterampilan berpikir kritis adalah salah satunya (Radiansyah, dkk., 2023: 52; Yunita, 2021: 1).

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir dalam mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan dengan menganalisis, mengevaluasi argumen sehingga menarik kesimpulan dengan tepat dan benar (Indriayu, dkk., 2022: 64; Wahyuni, dkk., 2022:52). Menyadari hal tersebut, maka kemampuan berpikir kritis sangat penting dikembangkan karena sangat berguna untuk seorang manusia dalam kehidupannya. Suriansyah, dkk (2021: 91) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis patut dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena dengan mengembangkan keterampilan tersebut peserta didik diharapkan mampu mengatasi masalah secara logis dan kritis baik di kehidupan sehari-harinya atau di dunia pendidikan. Mengembangkan keterampilan kritis ini bisa dilakukan dengan proses pembelajaran yang ada pada sekolah dasar. Satu diantara muatan pembelajaran di sekolah dasar yang diantara tujuannya agar ditingkatkan keterampilan berpikir kritis adalah muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS yaitu sebuah studi yang menganalisis, menelaah, mempelajari masalah dan gejala sosial di masyarakat melalui peninjauan pada satu perpaduan ataupun beberapa aspek kehidupan (Siska, 2018: 25). Secara umum pada tingkat Sekolah Dasar, pendidikan IPS mempunyai fokus tujuan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik pada kehidupan sehari-harinya yang diawali dari dasar (Agustina, dkk., 2022: 2). Agar tujuan pembelajaran muatan IPS tercapai, maka diperlukan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas.

Proses pembelajaran berkualitas yaitu proses pembelajaran yang bisa mengaktifkan peserta didik, berpusat pada peserta didik, tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, kolaboratif, bermakna, dan terintegrasi dengan masyarakat. Sehingga pendidik sangat berperan penting untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tersebut. Selain itu, Indraswati, dkk (2020:15) menjelaskan, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS maka berbagai topik sosial yang ada pada IPS harus dikemas dengan menarik, memaknai

peristiwa nyata yang menjadi sebuah konteks untuk peserta didik dalam berpikir kritis, serta bisa belajar cara pemecahan masalah.

Hal-hal yang telah dijabarkan di atas merupakan kondisi ideal dari pembelajaran muatan IPS di sekolah dasar, kondisi yang seharusnya tercipta dalam suatu pembelajaran IPS di sekolah dasar. Namun, tidak seperti kondisi ideal di atas, kenyataan di lapangan cukup berbeda. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada pembelajaran muatan IPS dan wawancara dengan wali kelas IV, didapatkan berbagai permasalahan pada pembelajaran muatan IPS.

Permasalahan pertama, peserta didik seharusnya ikut aktif pada proses pembelajarannya agar membuat peserta didik mudah mengerti pembelajaran serta mengembangkan keterampilannya. Namun, pada kenyataannya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran fokusnya kepada pendidik, jadi proses pembelajaran tersebut kurang bisa menjadikan peserta didik ikut aktif pada pembelajaran dan aktivitasnya pun menjadi sangat terbatas.

Peserta didik seharusnya dapat membuat keterampilan berpikir kritisnya berkembang. Namun, pada kenyataannya peserta didik mempunyai keterampilan berpikir kritis yang kurang meningkat, sehingga kurang mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, proses pembelajaran bersifat satu arah dan didominasi dengan metode ceramah sehingga aktivitas peserta didik lebih sering mencatat dan mendengar yang menyebabkan kurangnya aktivitas yang mampu membuat keterampilan berpikir kritisnya berkembang.

Dari data yang ditunjukkan oleh pendidik kelas IV SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah didapatkan hasil belajar peserta didik dalam muatan IPS dari 13 orang hanya 4 orang (31%) yang bisa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya 9 orang (69%) memiliki indikator ketuntasan belajar di bawah dari yang sudah ditetapkan sekolah yakni 70. Hal itu menunjukkan rendahnya hasil belajar muatan IPS yang terjadi karena proses pembelajaran yang pendidik sajikan kurang bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik.

Jika masalah terus dibiarkan begitu saja, sehingga nantinya berdampak bagi peserta didik terkait hasil belajarnya dari muatan pembelajaran IPS bertambah turun dan tidak dipenuhi standar KKM yang SD tetapkan serta keterampilan berpikir kritis peserta didik juga tidak berkembang. Akibatnya pula peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan pendidik karena kurangnya kemampuan memahami dan berpikir kritisnya. Bahkan, nantinya akan berimbas pada sikap peserta didik saat menghadapi masalah pada kehidupan sehari-harinya dikarenakan kurangnya kemampuan merealisasikan pelajaran yang ia dapatkan di sekolah. Agar permasalahan itu bisa diatasi, maka akan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai model BAGUS di SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan peserta didik, serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada kegiatan pembelajaran muatan IPS dengan model BAGUS di SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## **METODE**

Digunakannya jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini melalui pendekatan kualitatif yang terlaksana selama tiga kali pertemuan. Ada empat tahapan pada penelitian ini yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Aprizan, dkk (2022: 33-35). Subjek penelitiannya yakni peserta didik kelas IV SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 13 orang, meliputi 11 laki-laki dan 2 perempuan. Perolehan datanya yaitu data kualitatif dari observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan data kuantitatif melalui hasil belajar peserta didik dengan tes tertulis. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data sehingga diketahuinya bahwa terdapat peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar muatan IPS peserta didik setelah diterapkan model BAGUS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada pembelajaran muatan IPS. Observasi dilakukan pada aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model BAGUS pada setiap pertemuannya. Hasil observasi terus meningkat hingga pada pertemuan ketiga telah dicapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut sajian hasil penelitian aktivitas pendidik:

**Tabel 1 Hasil Penilaian Aktivitas Pendidik**

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	69%	Baik
2	84%	Sangat Baik
3	97%	Sangat Baik

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas pendidik terus meningkat hingga pada pertemuan 3. Peningkatan tersebut disebabkan karena pendidik selalu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui catatan observer. Sehingga hal-hal yang kurang atau belum terlaksana dengan baik dijadikan refleksi dan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Pada setiap pertemuan pendidik berusaha menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, pendidik mengorientasikan pembelajaran dengan mengaitkannya pada kehidupan keseharian peserta didik, memberikan materi memakai bahasa yang mudah dimengerti dan jelas, menyediakan media pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih mudah mengerti dengan pembelajarannya, membentuk kelompok untuk berdiskusi, membantu dan mengawasi jalannya diskusi, mengadakan kuis dan membagikan hadiah dan pada akhir pembelajaran pendidik membantu peserta didik dalam menyimpulkan sesuatu bersama. Hal itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan pendidik untuk membuat peserta didik ikut aktif pada pembelajaran.

Melalui penerapan model BAGUS pada pembelajaran, terdapat banyak kegiatan yang melibatkan peserta didik, jadi aktivitas peserta didik juga meningkat. Peningkatan itu bisa terlihat pada table 2 berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik**

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	55%	Cukup Aktif
2	85%	Sangat Aktif
3	92%	Sangat Aktif

Dari tabel 2 dapat terlihat bahwa aktivitas peserta didik terus mengalami peningkatan hingga pertemuan ketiga. Setiap aspek selalu diperhatikan, pada aspek yang kurang terus berusaha ditingkatkan dan pada aspek yang baik berusaha dipertahankan. Sehingga aktivitas peserta didik selalu meningkat pada setiap pertemuan. Aspek pertama adalah aktivitas menyimak materi pembelajaran, pada aspek ini selalu terjadi peningkatan pada setiap pertemuan karena pendidik selalu menyampaikan pokok pembelajaran dan menampilkan video pembelajaran memakai bahasa yang mudah dimengerti dan jelas, kemudian pendidik mengarahkan pula peserta didik dalam menyimak dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan.

Aspek kedua, aktivitas peserta didik dalam membentuk kelompok selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan karena pendidik telah mengarahkan peserta didik dengan baik dalam pembentukan kelompok. Aspek ketiga, aktivitas peserta didik saat berdiskusi, pada hal ini adanya pengembangan pada setiap pertemuannya karena dalam proses pembelajaran pendidik berusaha mengarahkan serta pembimbingan pada peserta didik saat diskusi untuk menyelesaikannya permasalahan yang ada pada LKK. Keempat, aktivitas peserta didik dalam memberitahukan hasil diskusinya, aspek ini terus meningkat pada setiap

pertemuannya karena pendidik memandu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.

Aspek kelima, aktivitas peserta didik dalam kuis. Aspek tersebut selalu meningkat karena pendidik selalu memberikan arahan dengan jelas tentang tata cara mengerjakan kuis dan aturannya dan meminta peserta didik untuk mengedepankan kerja sama dalam mengerjakannya. Aspek yang terakhir adalah membuat kesimpulan bersama, aspek ini terus meningkat disetiap pertemuannya karena pendidik mengarahkan peserta didik agar mengingatnya kembali materi yang sudah dipelajarinya dan kemudian membuat peserta didik agar memberitahukan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan aktivitas peserta didik yang meningkat, maka hal itu memengaruhi keterampilan berpikir peserta didik yang menyebabkan keterampilan berpikir kritisnya juga bertambah meningkat di setiap pertemuannya.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada setiap pertemuannya bisa terlihat dari tabel berikut:

**Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	55%	Cukup Baik
2	77%	Baik
3	85%	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis terus terjadi peningkatan di setiap pertemuannya. Hal tersebut karena aktivitas pendidik yang terus meningkat dari tiap pertemuan serta pendidik sering merefleksikan dan memperbaiki kelemahan dari proses pembelajarannya. Dengan perbaikan tersebut, aktivitas peserta didik juga semakin meningkat di setiap pertemuannya. Dan dengan memperbaiki aspek yang masih kurang dan mempertahankan aspek yang telah sempurna. Pada aspek pertama, kegiatan merumuskan pokok-pokok permasalahan terus mengalami peningkatan karena pendidik selalu memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar aktif dalam menemukan pokok-pokok permasalahan.

Aspek kedua, yaitu mengungkap fakta yang ada, aspek ini selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuannya karena pendidik memberikan bimbingan agar peserta didik lebih teliti dalam mengamati suatu hal. Aspek ketiga, memilih argument yang logis, di aspek ini terus mengalami peningkatan karena salah satu caranya pendidik selalu mengarahkan peserta didik untuk lebih banyak berdiskusi dengan temannya agar lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Aspek yang terakhir adalah menarik kesimpulan, aspek ini selalu terdapat peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

Dengan menerapkan model BAGUS pada proses pembelajaran, tidak hanya berdampak positif pada aktivitas pendidik, peserta didik dan keterampilan berpikir kritis melainkan juga memberikan dampak untuk hasil belajar peserta didik. Saat memakai model ini, peserta didik selalu mempunyai hasil belajar yang terus meningkat. Peningkatan itu bisa terlihat dari tabel berikut:

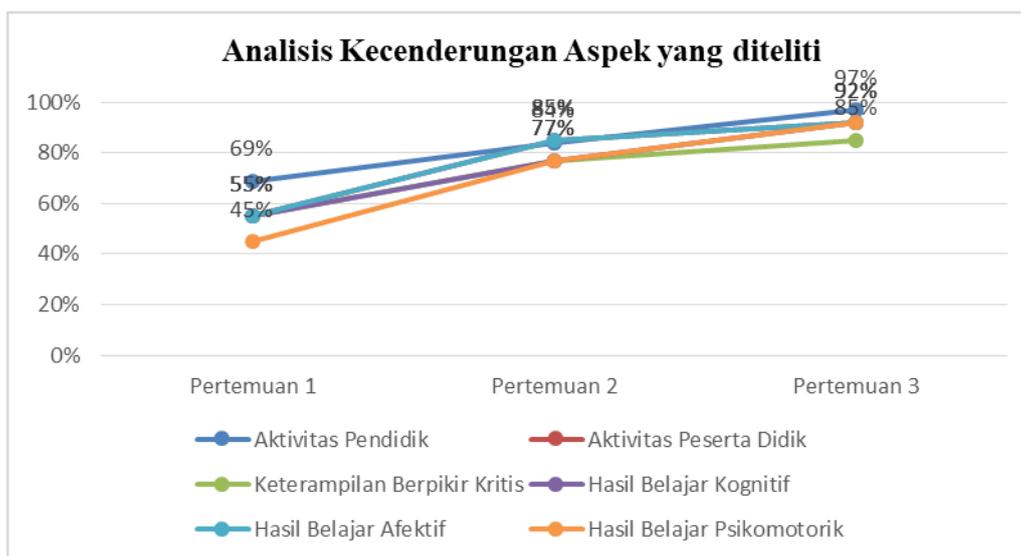
**Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik**

Pertemuan	Ketuntasan		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	55%	55%	45%
2	77%	85%	77%
3	92%	92%	92%

Dari tabel 4, diketahuinya bahwa hasil belajar psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik terus terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut terjadi karena peranan pendidik yang selalu berupaya memberikan pembelajaran yang mempunyai

kualitas. Selain itu, proses pembelajaran menerapkan model BAGUS di mana sebagian besar aktivitasnya adalah mengarah kepada peserta didik, jadi peserta didik lebih aktif pada pembelajaran. Dengan aktivitas yang aktif pada pembelajaran, peserta didik merasa langsung berpartisipasi pada proses pembelajaran dan keterampilan berpikir kritisnya semakin terasah sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disajikan.

Dari aspek kognitif dapat terlihat peningkatan di setiap pertemuan karena pendidik berusaha mengemas materi dengan menyenangkan, jelas dan mudah dipahami. Pada aspek afektif juga terus meningkat karena pada penerapan model BAGUS terdapat banyak aktivitas yang melatih sikap kerja sama, bertanggung jawab dan percaya diri. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar psikomotorik karena pendidik menyajikan banyak kegiatan yang mengembangkan kemampuan psikomotorik seperti berdiskusi, membuat laporan, dan melaporkan hasil diskusi dan mengarahkan peserta didiknya untuk terus mengasah hal tersebut.



**Gambar 1 Analisis Kecenderungan Aspek yang Diteliti**

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar terus meningkat dan saling berhubungan serta mempengaruhi satu sama lainnya. Aktivitas pendidik terus meningkat karena pendidik selalu melaksanakan refleksi pada pembelajaran yang sudah dilakukannya, pada kegiatan refleksi pendidik dapat memahami berbagai kekurangan ataupun hal-hal yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian merencanakan upaya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Sehingga, kualitas pembelajaran yang berlangsung semakin baik, hal tersebut memberikan dampak kepada peningkatan aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajarnya.

### **Pembahasan**

Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pendidik yang memakai model BAGUS dalam pembelajaran pada tiap pertemuan terus terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi karena pendidik berusaha merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dari tujuan, materi dan cara belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, pendidik juga melakukan evaluasi serta refleksi di setiap pertemuan, dari hasil refleksi tersebut pendidik memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya, sehingga pada pertemuan berikutnya menjadi lebih baik. Peningkatan aktivitas pendidik menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran model BAGUS dengan maksimal, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Suriansyah dan Aslamiah yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berkualitas terjadi karena pendidik yang

berkualitas, (Hidayat dan Jannah, 2021: 32). Seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, melainkan harus mampu menjadikan pembelajaran berlangsung lebih aktif (Jannah, dkk., 2022; Rinjani, dkk., 2021; Yulianti dan Gunawan, 2019). Agar pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka seorang pendidik diantaranya harus memahami metode atau model pembelajaran yang nantinya dipakai dalam aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Rahmayani (2019: 59) yaitu agar pembelajaran berkualitas maka diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang tepat, dan pendidik harus menguasai model yang akan digunakan. Sama halnya pada penelitian ini, penerapan model BAGUS atau kombinasi *Word Square*, *Number Head Together*, dan *Problem Based Learning* dipilih oleh pendidik.

Hasil penelitian Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa dari diterapkannya model PBL bisa membuat hasil belajar dan aktivitas pendidik meningkat dalam muatan IPS. Serupa pada pernyataan tersebut, pada hasil penelitian Saleh (2021) mengungkapkan bahwa menggunakan model *Make A Match*, NHT, PBL dapat menjadikan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar IPS di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin meningkat. Pada hasil penelitian Ramadi dan Fadliana, (2018) juga menyatakan bahwa melalui penggunaan kombinasi model *Explicit Insructions*, PBL, dan *Word Square* mampu meningkatkannya aktivitas pendidik, aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas 5 di SDN Tanjung Rema Martapura.

Dengan menerapkan model BAGUS dalam pembelajaran mampu meningkatkannya aktivitas peserta didik pada pembelajaran. Hal tersebut karena model BAGUS adalah model yang didesain untuk mengaktifkan minat peserta didik agar mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran, jadi peserta didik berpartisipasi sangat aktif pada aktivitas pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang meningkat ini diberikan pengaruh pula dari strategi yang pendidik lakukan dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran. Dengan menggunakan model BAGUS ini terbukti mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran karena model ini dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik, dan semua aktivitas peserta didik akan memberikan dampak pada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik di saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik yang ikut aktif pada pembelajaran, yang berarti aktivitas peserta didik paling dibutuhkan dalam pembelajaran. Peserta didik akan memperoleh manfaat dari kegiatan belajarnya jika peserta didik terlibat dengan perhatian, minat, sikap, sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik pada aktivitas pembelajaran (Khaq, 2022:4278).

Berkaca dari pentingnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran, pada penelitian ini digunakan model BAGUS. Model itu bisa menyebabkan aktivitas peserta didik meningkat pada pembelajaran disebabkan pada proses pembelajarannya selalu melibatkan peserta didik di antaranya seperti pada langkah pemberian orientasi permasalahan pada langkah ini ada kegiatan mengamati, menganalisis, menyimpulkan, berpendapat, dan mendengarkan. Kemudian, pada penyajian materi peserta didik melakukan aktivitas mendengarkan dan mencatat hal penting. Pada kegiatan diskusi kelompok peserta didik melakukan aktivitas seperti merumuskan permasalahan, menganalisis permasalahan, berpendapat, memberi saran, mendengarkan, memecahkan permasalahan, membuat laporan. Pada langkah mempresentasikan hasil diskusi peserta didik melakukan aktivitas mendengarkan, mengkaji ulang pendapatnya, dan menanggapi. Kemudian pada kegiatan kuis peserta didik melaksanakan aktivitas seperti mendengarkan, berpendapat, berdiskusi, bekerja sama, membaca dan memperhatikan, menganalisis pertanyaan dan mengamati jawaban yang tepat. Aktivitas-aktivitas yang peserta didik lakukan tersebut sesuai dengan aktivitas-aktivitas peserta didik yang seharusnya ada bahkan tidak boleh dipisahkan dari kegiatan pembelajaran (Besare, 2020; Hinduan, 2021; Ulum, 2021).

Dengan demikian, dapat terlihat bahwa model BAGUS ini berorientasi pada peserta didik yang menyebabkan peserta didik ikut aktif pada pembelajarannya. Suriansyah, dkk yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang sejak awal hingga akhir pembelajaran

mengikutsertakan peserta didik adalah pembelajaran yang berhasil secara optimal (Noorhapizah,dkk., 2019:108). Hasil penelitian Hermillenia dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan model BALOGO (PBL, SAVI, dan Talking Stick) pada kelas IV SDN Sungai Jingah Banjarmasin dapat meningkatkannya aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, hasil belajarnya.

Pada hasil penelitian Suriansyah, dkk., (2019) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model PBL,TPS dan TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil peserta didik kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. Adapun hasil penelitian Suhaimi dan Nasidawati (2020) menemukan bahwa melalui penggunaan model PBL, NHT dan CRH di kelas V/C SDN Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala aktivitas peserta didik meningkat dan hasil belajar peserta didik juga meningkat. Pada hasil penelitian Ulfah dan Radiansyah (2021) menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin pada pembelajaran IPS melalui penggunaan *Word Square*, *Think Pair and Share* dan *Mind Mapping*.

Selain peningkatan pada aktivitas pendidik dan peserta didik, peningkatan juga terjadi pada keterampilan berpikir kritis peserta didiknya dari proses pembelajaran yang menerapkan model BAGUS. Keterampilan berpikir kritis peserta didik terus meningkat hingga pada pertemuan ketiga. Hal itu terjadi karena pendidik berusaha untuk terus memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih banyak menyajikan kegiatan pada pembelajaran yang lebih ditekankan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Dengan menerapkan model ini terbukti mampu menyebabkan keterampilan berpikir peserta didik terjadi peningkatan. Model ini yaitu pembelajaran yang dasar permasalahan dan orientasinya kepada peserta didik. Model ini dirancang dari aktivitas yang bisa meningkatkannya keterampilan berpikir kritis peserta didik berupa, menganalisis suatu permasalahan, mendiskusikan suatu permasalahan, mencari penyelesaian suatu permasalahan melalui diskusi, dll. dari penggunaan model BAGUS peserta didik mulai terbiasa ikut serta pada proses pembelajaran yang menyajikan permasalahan dan mencari solusinya, oleh karena itu pengalaman yang akan peserta didik miliki juga lebih meningkat, jadi peserta didik lebih mampu berpikir dengan lebih kritis. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Aryana bahwasanya, keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkannya dengan menjadikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Noorhapizah,dkk., 2019).

Hasil penelitian Hidayat dan Natalia (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan model PBL, *Two Stay Two Stray* dan *Make A Match* pada pembelajaran kelas IVB SDN Gambut 2 bisa menyebabkan meningkatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian dari hasil penelitian Febrianti (2020) menemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dari muatan pembelajaran IPS kelas IV SDN Tanjungsari yang memakai model pembelajaran Kooperatif NHT. Hasil penelitian yang dilaksanakan Huda dan Abduh (2021) memperlihatkan hasil bahwa dengan menerapkan model *Problem Basic Learning* bisa membuat keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat.

Melalui penerapan model BAGUS dalam proses pembelajaran muatan IPS kelas IV, ditemukan bahwa hal tersebut mampu meningkatkannya hasil belajar peserta didik, entah itu psikomotorik, efektif, dan kognitif. Peningkatan ini tidak lepas dari peranan pendidik yang berupaya dalam memberikan pembelajaran yang memiliki kualitas dan sering melakukan perbaikan pada kekurangan dari pertemuan sebelumnya. Meningkatkan hasil belajar disebabkan pula karena penggunaan model BAGUS pada proses pembelajaran. model itu berfokus kepada peserta didik yang terlibat pada proses pembelajaran dan menunjukkan permasalahan yang berhubungan pada kehidupan sehari-harinya.

Hal tersebut sebagai daya tarik agar peserta didik mengikuti seluruh proses pembelajaran. Dari model BAGUS peserta didik diharuskan aktif pada pembelajaran serta meningkatkan sendiri pengetahuan yang dimiliki, baik melalui pengalamannya sebelumnya, melalui tanya jawab dan diskusi. Dengan begitu akan lebih memudahkan peserta didik ketikan mengingat serta mengerti pembelajaran yang disajikan, sehingga saat ada evaluasi peserta didik bisa menyelesaikan dengan benar.

Selain hal tersebut, aktivitas peserta didik dan keterampilan berpikir kritisnya memberikan pengaruh juga kepada hasil belajarnya. Dalam penelitian ini aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis peserta didik bertambah meningkat yang akan menyebabkan peningkatan hasil belajarnya (Hidayat dan Jannah, 2021; Indah dan Purwanti, 2019; Noorhapizah,dkk., 2022; Ulum, 2021; Suhaimi dan Nasidawati, 2020).

Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti juga selaras pada hasil penelitian terdahulunya yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran memakai model *Problem Based Learning* bisa meningkatkannya hasil belajar peserta didik (Hasanah, dkk., (2021); Mareti dan Hadiyanti, 2021; Utami,dkk., 2020). Hasil penelitian Sundari,dkk (2022) mengungkapkan bahwasanya melalui penggunaan model pembelajaran NHT pada pembelajaran bisa meningkatkannya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 2 Kota Cipondoh 2, Tangerang. Demikian juga dengan hasil penelitian Safira, dkk., (2023), Syahid dan Bahri (2020), yaitu menyatakan bahwa jika proses pembelajaran memakai model *Word Square* bisa meningkatkannya hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar.

## SIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 1 Murung A Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan menerapkan model BAGUS pada pembelajaran muatan IPS kelas IV diberikan kesimpulan bahwasanya aktivitas pendidik dalam melaksanakan model BAGUS sudah terlaksanakan dengan sangat baik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik telah meraih indikator yang peneliti tetapkan. Adapun saran yang diberikan, kepada pendidik dan kepala sekolah yakni penelitian ini bisa sebagai alternatif yang menjadi satu diantara model pembelajaran yang bisa dipakai pada pembelajaran IPS dan kepada peneliti lain agar dapat dijadikan referensi dalam penyempurna penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.1-14>
- Aprizan, Maulana Putra, I., & Sundahry. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (Andriyanto (ed.); Pertama). Penerbit Lakeisha.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i112020p018>
- Eko Saputra, S., & Rosidi, I. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Hasanah, A., & Haryadi. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society. *GHANCARAN: JURNAL PENDIIDKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hermillenia, S., & Hidayat, A. (2023). MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL.BELAJAR SISWA KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BALOGO. *DIKSEDA*, 01(01), 38–46.
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL BAHIMAT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MUATAN PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(November), 31–38.
- Hidayat, A., & Natalia. (2023). *KEBIASAN BAIK SISWA DALAM MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL “ BATAMAT ” IMPROVING STUDENTS ’ CRITICAL THINKING SKILLS AND GOOD HABITS IN CIVICS CONTENT USING THE “ BATAMAT ”*. 01(01), 1–13.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui

- Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Indah, & Purwanti, R. (2019). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, METODE PEMBERIAN TUGAS DAN MEDIA BAHAN ALAM. *JIKAD*, 2(3), 31–41.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Indriayu, M., Harini, Sudarno, & dkk. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan berbasis Keterampilan Non Kognitif (Pertama)*. Penerbit Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Kewirausahaan\\_Berbasis\\_Keterampilan/GEFbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dengan+kemampuan+berpikir+kritis+seseorang+mampu+memecahkan+masalah&pg=PA64&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kewirausahaan_Berbasis_Keterampilan/GEFbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dengan+kemampuan+berpikir+kritis+seseorang+mampu+memecahkan+masalah&pg=PA64&printsec=frontcover)
- Jannah, Fathul; Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–8. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/download/801/518>
- Jannah, F., Radiansyah, Sari, R., & dkk. (2022). Pembelajaran HOTS Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(January), 189–197.
- Khaq, U. M. R. R. P. M. (2022). Efektivitas Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas V di SD Negeri Kepatihan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Noorhapizah, Ayu Pratiwi, D., & Ramadhanty, K. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 101–116.
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmania, N. F. (2023). Improving children ' s critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 52–59. <https://trigin.pelnus.ac.id/index.php/Curriculum/article/view/66>
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Ramadi, & Fadliana, N. R. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instructions, Problem Based Learning, dan Word Square Siswa Kelas 5 SDN Tanjung Rema Martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Vol. 5 No. 1 Juli-Desember*, 5(2), 89–92.
- Saleh, M. (2021). Implementasi Kombinasi Model PBL, NHT, dan Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 198–210. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.50>
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI BANGUN RUANG MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING, NUMBERED HEAD TOGETHER DAN COURSE REVIEW HORAY DENGAN MEDIA BANGUN RUANG KELAS V/C SDN HANDIL BAKTI KABUPATEN BARITO KUALA. *Lentera*, 15(2), 74–86.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah.

- Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.  
<https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Ulfah, H., & Radiansyah. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL MIND MAPPING, THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN WORD SQUARE PADA SISWA KELAS VA SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN. *Elementa*, 3, 62–73.  
<https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jp2*, 3(3), 416–427.
- Yulia Siska. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI (Pertama)*. Garudhawaca.
- Yunita, L. (2021). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi, dan Learning is Fun* (M. Ery Zulfian (ed.); Pertama). CV. Zukzez Express.